

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain atau rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu dilaksanakan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dari reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2007). Penelitian ini ingin menggambarkan kemampuan Ibu dalam pencegahan *sexual abuse* pada anak usia Prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subjek penelitian ini adalah dua orang Ibu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun).
2. Ibu dari Siswa didik TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

3. Ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, dapat diketahui dengan memberikan kuesioner yang menyatakan ibu mengetahui atau tidak tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.
4. Ibu yang pendidikan terakhirnya adalah SMP atau SMA.
5. Ibu yang bersedia untuk dijadikan responden, yang mengisi *informed consent* pada lampiran 4.
6. Ibu yang kooperatif selama penelitian.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat/ Lokasi : Penelitian ini dilaksanakan di rumah Ibu siswa didik TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Waktu : Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Maret sampai 13 Mei 2017.

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi pada penelitian ini adalah Gambaran Kemampuan Ibu dalam Pencegahan *Sexsual Abuse* pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi di TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi

operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

1. Kemampuan Ibu dalam Pencegahan *Sexsual Abuse* pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi.

Respon Ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam mencegah segala bentuk aktivitas seksual yang dapat terjadi pada anak usia prasekolah.

- a) Pengetahuan, meliputi: 1) Ibu mengerti pengertian kekerasan seksual pada anak, 2) Ibu mengerti jenis kekerasan seksual pada anak, 3) Ibu mengerti tipe kekerasan seksual pada anak, 4) Ibu mengerti dampak kekerasan seksual pada anak, 5) Ibu mengerti pencegahan kekerasan seksual pada anak.
- b) Sikap, meliputi: 1) Sikap Ibu terhadap kekerasan seksual, 2) Sikap Ibu terhadap risiko kekerasan seksual pada anak, 3) Sikap Ibu terhadap dampak kekerasan seksual pada anak, 4) Sikap Ibu terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak.
- c) Tindakan atau Praktik, yaitu tindakan yang telah ibu lakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, meliputi: 1) Mengajari anak tentang pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual, 2) Mendampingi dan mengawasi anak, 3) Tindakan yang sudah dilakukan oleh Ibu.

Kemudian diketahui kemampuan ibu, mengetahui atau tidak tentang upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak, apabila ibu tidak mengetahui upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi/pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan mendidik, atau memberikan informasi kepada klien yang bisa disampaikan melalui berbagai media. Pada penelitian ini peneliti memberikan suatu pengajaran pada ibu tentang pencegahan *sexsual abuse* pada anak usia prasekolah dengan menggunakan metode ceramah, dalam upaya mengembangkan kemampuan ibu dalam pencegahan *sexsual abuse* pada anak.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur dalam pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat pengukuran data tersebut antara lain angket/kuesioner, observasi/pengamatan, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan lembar observasi (*checklist*).

#### **1) Kuesioner**

Kuesioner (daftar pertanyaan) adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa

formulir (Setiadi, 2007). Kuesioner ini untuk mendapatkan data pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual, sikap ibu terhadap kekerasan seksual dan pencegahan kekerasan seksual, serta untuk mengetahui tindakan atau praktik ibu dalam pencegahan kekerasan seksual apakah sudah dilakukan atau belum dilakukan oleh ibu sebagai acuan untuk mendukung pada lembar observasi. Kuesioner diberikan 2 kali yaitu sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi.

## 2) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi (*checklist*), peneliti melakukan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan data mengenai kemampuan ibu dalam pencegahan *sexsual abuse* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun), dengan cara mengobservasi tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam pencegahan *sexsual abuse*. Dilakukan observasi 2 kali pertemuan yaitu sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi. Tujuan observasi adalah untuk mengamati tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak sudah dilakukan atau belum oleh Ibu.

Adapun Prosedur atau langkah-langkah dalam pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu:

### **3.6.1 Tahap persiapan**

- 1) Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang kepada kepala TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.
- 2) Selanjutnya tanggal 7 Januari 2017 peneliti melakukan studi pendahuluan di TK tersebut.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti mendapat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang ke TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.
- 2) Pada 13 Maret 2017 peneliti minta ijin kepada kepala TK Muslimat Budi Utomo ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang untuk memberikan lembar kuisisioner kepada Ibu siswa didik yang berada di sekolah TK, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner kepada Ibu yang saat itu berada di TK yang berisi Ibu mengetahui atau belum tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah.
- 3) Peneliti menentukan dua responden penelitian sesuai dengan kriteria subjek penelitian (saat penelitian didapatkan 3 calon responden yang sesuai dengan kriteria subjek sehingga peneliti melakukan teknik random sampling).
- 4) Setelah menemukan dua responden peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada kedua Subjek yaitu Ibu Siswa didik TK Muslimat Budi Utomo Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.
- 5) Meminta persetujuan Ibu siswa didik atau responden untuk dijadikan subjek penelitian, apabila Ibu menyetujui maka Ibu mengisi *informed consent*.
- 6) Sebelum dilakukan Edukasi:
  - Mengukur kemampuan Ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah dengan menggunakan lembar kuisisioner pada tanggal 18 Maret 2017.

- Selanjutnya mengobservasi untuk menilai secara objektif tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak sudah atau belum dilakukan oleh Ibu dengan menggunakan lembar observasi (checklist) kepada Ibu (Subjek I dan Subjek II) pada tanggal 19 dan 20 Maret 2017.
- 7) Melakukan edukasi tentang pencegahan *sexsual abuse*: memberikan edukasi dengan menggunakan metode penyuluhan kepada Ibu tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah dengan menggunakan leaflet dan lembar balik ( Subjek I pada tanggal 8 Mei 2017 dan Subjek II pada tanggal 9 Mei 2017)
  - 8) Sesudah dilakukan edukasi:
    - Mengukur kemampuan Ibu kembali yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam Pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah dengan menggunakan lembar kuesioner (pada Subjek I dan Subjek II dilakukan pada tanggal 9 Mei 2017).
    - Selanjutnya mengobservasi tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak sudah atau belum dilakukan oleh Ibu dengan menggunakan lembar observasi (checklist) kepada Ibu (Subjek I pada tanggal 10 Mei 2017 dan Subjek II dilakukan pada tanggal 11 Mei 2017).
  - 9) Mengolah dan menyajikan data.

### **3.7 Analisis Data dan Penyajian Data**

Setelah data diolah kemudian dianalisa, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah (Setiadi, 2013). Data-data yang terkumpul dari lembar kuesioner kemudian

ditabulasi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Hasil nilai yang didapatkan dari pengolahan data tersebut setiap jawaban responden pada aspek pengetahuan ibu terhadap kekerasan seksual, jika jawaban benar (mendapat skor 1) dan jika jawaban salah (mendapat skor 0), Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan: N = Nilai yang didapat

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Hasil prosentase dari pengolahan data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menentukan prosentase, dan setiap jawaban responden selanjutnya diinterpretasikan sebagai berikut:

76% - 100% = Pengetahuan Ibu tentang kekerasan seksual Baik.

56% - 75% = Pengetahuan Ibu tentang kekerasan seksual Cukup.

<56% = Pengetahuan Ibu tentang kekerasan seksual Kurang.

Aspek sikap ibu terhadap kekerasan seksual dan pencegahan kekerasan seksual, jika jawaban responden benar dalam menjawab pernyataan setuju (3 soal, nomor 9, 10, dan 13) dan tidak setuju (3 soal, nomor 11, 12, dan 14), sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4 - 6 Jawaban dalam = Sikap Ibu terhadap kekerasan seksual dan pernyataan sikap Ibu benar pencegahan kekerasan seksual mendukung.

0 - 3 Jawaban dalam = Sikap Ibu terhadap kekerasan seksual dan pernyataan sikap Ibu benar pencegahan kekerasan seksual tidak mendukung.

Aspek praktik/tindakan menggunakan alat observasi (checklist), peneliti akan memberi skor pada kolom yang telah tersedia pada lembar observasi sesuai dengan data yang diperoleh. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Untuk penilaiannya sebagai berikut:

- a) Tanda check (✓) pada kolom “Ya” (mendapat skor 1) yaitu Ibu sudah melakukan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak.
- b) Tanda check (✓) pada kolom “Tidak” (mendapat skor 0) yaitu Ibu yang belum melakukan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan: N = Nilai yang didapat

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Hasil skoring dari observasi praktik/tindakan bu dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat diinterpretasikan sebagai berikut menurut:

76% - 100% = Praktik/Tindakan Ibu dalam pencegahan kekerasan seksual Baik.

56% - 75% = Praktik/Tindakan Ibu dalam pencegahan kekerasan seksual Cukup.

<56% = Praktik/Tindakan Ibu dalam pencegahan kekerasan seksual Kurang.

Interpretasi dari pengetahuan, sikap, dan praktik/tindakan Ibu dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak selanjutnya diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengetahuan, Sikap, Praktik/Tindakan Ibu = Kemampuan Ibu dalam dalam pencegahan kekerasan seksual baik pencegahan kekerasan seksual semua atau salah satu ada yang cukup. pada anak baik.

Pengetahuan, sikap, praktik/tindakan dalam = Kemampuan Ibu dalam pencegahan kekerasan seksual ada yang pencegahan kekerasan seksual cukup dua. pada anak cukup.

Salah satu atau dari ketiganya yaitu = Kemampuan Ibu dalam meliputi pengetahuan, sikap, pencegahan kekerasan seksual praktik/tindakan dalam pencegahan pada anak kurang. kekerasan seksual ada yang kurang.

Penyajian data merupakan proses untuk memberikan informasi dan mempermudah interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data, yaitu tulisan, tabel, dan diagram. Penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data *textuklar* dan grafik, penyajian data *textular* yaitu dibuat dalam bentuk *narasi*/tulisan mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013).

### 3.8 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

a) Prinsip manfaat (*Beneficence*)

Satu dari prinsip etik yang sangat mendasar dalam riset adalah beneficence, yang pada dasarnya adalah diatas segalanya, tidak boleh membahayakan. Sebagian besar peneliti menganggap prinsip ini mengandung banyak dimensi, yaitu bebas dari bahaya, bebas dari eksploitasi, manfaat dari penelitian, dan rasio antara risiko dan manfaat (Hamid, 2008). Berikut adalah prinsip manfaat dalam Nursalam (2008):

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3) Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b) Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Menghargai martabat atau hak asasi subjek merupakan prinsip etik kedua yang meliputi hak untuk menetapkan sendiri (*self determination*), hak untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap (*full disclosure*), dan *informed consent* (Hamid, 2008). Berikut ini prinsip menghargai hak asasi manusia dalam Nursalam (2008):

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c) Prinsip keadilan (*right to justice*)

Prinsip etika penelitian yang tidak kalah pentingnya adalah tentang kepedulian terhadap keadilan. Prinsip ini mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi (*privacy*) yang meliputi tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Hamid, 2008).